

PENGUATAN KAPASITAS NELAYAN PAROY MELALUI AKUNTANSI SEDERHANA MENUJU BLUE ECONOMY PESISIR

STRENGTHENING THE CAPACITY OF PAROY FISHERMEN THROUGH BASIC ACCOUNTING TOWARD A SUSTAINABLE COASTAL BLUE ECONOMY

Surna Lastri^{1*} Syamsidar², Zulkifli Umar³, Budi Safatul Anam⁴, Eva Susanti⁵, Hendri Mauliansyah⁶

¹ Program Studi Magister Manajemen
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh
²⁻⁶ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Corresponding author: surna.lastri@unmuha.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi akuntansi dasar nelayan di Gampong Paroy, Kecamatan Lhong, Aceh Besar, sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi lokal berbasis *blue economy*. Kegiatan dilaksanakan di pesisir Gampong Paroy dengan melibatkan 30 peserta, terdiri dari aparatur desa dan nelayan aktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah edukatif dan edukasi interaktif, disertai simulasi pencatatan keuangan sederhana yang relevan dengan praktik usaha perikanan. Materi pelatihan mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba-rugi. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pembukuan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan berbasis data dalam mendukung keberlanjutan ekonomi pesisir. Rekomendasi yang diberikan mencakup pelatihan lanjutan serta integrasi program dalam kelembagaan desa. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi pesisir yang dapat direplikasi secara berkelanjutan di wilayah serupa.

Kata kunci: nelayan, pembukuan sederhana, akuntansi mikro, blue economy, ekonomi pesisir

Abstract

This community service program aimed to improve basic accounting literacy among fishermen in Gampong Paroy, Lhong Subdistrict, Aceh Besar, as part of a local economic empowerment strategy based on the blue economy concept. The activity was conducted on the coast of Gampong Paroy and involved 30 participants, including village officials and active fishermen. The methods used included educational lectures and interactive sessions, accompanied by simulations of simple bookkeeping practices relevant to small-scale fisheries. The training materials covered income and expense recording as well as basic profit-loss calculations. Evaluation results indicated increased participant understanding of the importance of financial records as decision-making tools in their fishing businesses. The program also raised awareness of data-driven business management to support sustainable coastal economic development. Recommendations include follow-up technical training and integrating similar programs into village institutional planning. This program is expected to serve as a replicable model for sustainable coastal economic empowerment in other similar regions.

Keywords: fishermen, basic bookkeeping, micro-accounting, blue economy, coastal economy

1. PENDAHULUAN

Gampong Paroy yang terletak di pesisir barat Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu desa nelayan yang menggantungkan hidup dari sumber daya kelautan dan perikanan. Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai nelayan tradisional yang memanfaatkan perairan Lhoknga hingga Samudra Hindia sebagai wilayah tangkap utama. Meskipun potensi hasil laut cukup melimpah, persoalan tata kelola usaha dan keuangan masih menjadi kendala mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketergantungan pada hasil tangkap harian tanpa adanya perencanaan finansial menyebabkan siklus ekonomi keluarga nelayan berada dalam kondisi stagnan atau bahkan defisit (Pelupessy, 2024).

Lebih jauh, belum adanya sistem pencatatan keuangan secara sistematis membuat para nelayan tidak memiliki dasar data untuk menghitung keuntungan, kerugian, dan proyeksi usaha. Mereka masih mengandalkan metode tradisional dan ingatan dalam mencatat hasil penjualan maupun pengeluaran operasional seperti bahan bakar, perbaikan perahu, dan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi akuntansi dasar dan kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas, minimnya pembukuan sederhana pada UMKM nelayan berdampak langsung terhadap kerugian usaha dan kegagalan dalam mengakses bantuan modal (Kahar et al., 2020).

Kondisi serupa juga ditemukan di Gampong Paroy, di mana sebagian besar nelayan tidak memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Minimnya edukasi dan pendampingan dari instansi terkait membuat nelayan sulit mengelola usaha secara berkelanjutan. Banyak nelayan yang tidak menyadari kapan usaha mereka menghasilkan keuntungan atau sebaliknya mengalami kerugian karena tidak memiliki catatan transaksi yang terstruktur. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam mengakses program bantuan usaha dari pemerintah atau lembaga keuangan yang biasanya mensyaratkan laporan keuangan sederhana sebagai dokumen pendukung (Wuryandini, 2023).

Di tengah tantangan perubahan iklim dan fluktuasi hasil tangkapan, penting bagi nelayan untuk memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi sebagai alat bantu

dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kurmanova et al., 2022). Blue economy sebagai konsep pembangunan berkelanjutan berbasis laut menekankan pada efisiensi sumber daya dan keberlanjutan usaha (Ninawe, 2017). Dalam konteks ini, kemampuan nelayan dalam menyusun laporan keuangan, mengatur pengeluaran, dan menganalisis laba menjadi sangat krusial dalam mendukung daya saing ekonomi pesisir (Abdullah et al., 2021).

Kegiatan edukasi akuntansi sederhana hadir sebagai solusi strategis yang bukan hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun ekosistem usaha mikro yang kuat dan adaptif terhadap perubahan (Nikolova, 2022). Pelatihan seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi finansial masyarakat pesisir bahwa pembukuan sederhana meningkatkan kesadaran efisiensi dan perencanaan bisnis nelayan secara signifikan (Agusdin et al., 2022). Edukasi ini juga mendorong nelayan untuk mulai membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama yang memiliki struktur manajemen keuangan lebih baik, inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat komunitas nelayan dalam menghadapi tantangan ekonomi (Jumanah et al., 2023)..

Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan edukasi pembukuan akuntansi sederhana di Gampong Paroy merupakan langkah awal yang tepat untuk memperkuat pilar ekonomi biru dari tingkat komunitas. Pelatihan ini tidak hanya mengatasi kebutaan akuntansi, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan masyarakat nelayan menuju pengelolaan usaha yang berkelanjutan, terukur, dan berorientasi jangka panjang. Keberhasilan program ini diharapkan mampu menjadi model replikasi di desa pesisir lainnya di Aceh Besar dan sekitarnya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan ceramah edukatif dan edukasi interaktif. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan transfer pengetahuan secara formal dengan partisipasi aktif peserta. Ceramah edukatif digunakan untuk menyampaikan teori dasar mengenai pembukuan sederhana, pentingnya pencatatan keuangan, dan peran akuntansi dalam mendukung

usaha perikanan. Sementara itu, edukasi interaktif dilakukan dalam bentuk simulasi, diskusi, dan praktik langsung pencatatan transaksi keuangan nelayan.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah survei kebutuhan dan literasi keuangan nelayan di Gampong Paroy. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman awal, kendala, dan potensi masyarakat terkait pembukuan usaha perikanan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara langsung dengan kepala keluarga nelayan dan tokoh masyarakat setempat. Hasil survei menjadi dasar perencanaan materi dan pendekatan edukasi yang lebih kontekstual.

Setelah itu dilakukan penetapan lokasi dan teknis pelaksanaan kegiatan, yaitu di Balai Gampong Paroy. Pemilihan lokasi mempertimbangkan kemudahan akses nelayan, kesiapan perangkat desa, serta dukungan logistik pelatihan. Kegiatan edukasi berlangsung dalam bentuk sesi tatap muka satu hari penuh dengan materi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan disampaikan dalam bahasa Aceh serta Bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh peserta.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan penyusunan rekomendasi. Evaluasi dilakukan melalui post-test dan refleksi kelompok, guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Rekomendasi disusun berdasarkan observasi selama kegiatan dan masukan dari peserta, yang kemudian disampaikan kepada aparatur gampong sebagai acuan untuk kegiatan lanjutan dan keberlanjutan program, lebih jelasnya tahapan pelaksanaan kegiatan dapat di lihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat penjelasannya berikut ini:

1. Survei Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan dan pencatatan keuangan para nelayan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung.
2. Penetapan Lokasi: Menetapkan Gampong Paroy sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil survei dan kesiapan komunitas.
3. Pelaksanaan Edukasi: Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan edukasi interaktif tentang pembukuan akuntansi sederhana, dengan simulasi praktik pencatatan.
4. Evaluasi Kegiatan: Melakukan evaluasi pemahaman peserta melalui tanya jawab, diskusi, dan post-test.
5. Rekomendasi: Menyusun saran tindak lanjut kegiatan dan strategi penguatan literasi keuangan berbasis komunitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Peningkatan Kapasitas Nelayan Gampong Paroy dalam Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Mendukung Keberlanjutan Blue Economy Pesisir" dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada nelayan tentang pentingnya pembukuan akuntansi dalam usaha perikanan skala kecil guna mendukung visi pembangunan ekonomi biru (blue economy) berbasis masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di pinggir pantai Gampong Paroy, Kecamatan Lhong, Aceh Besar, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan peserta. Sebanyak 30 orang peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini, yang terdiri dari perwakilan aparatur gampong, tokoh masyarakat, dan nelayan aktif. Kehadiran aparatur desa penting sebagai mitra penguatan kelembagaan dan fasilitator keberlanjutan program. Tahapan kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh perangkat desa, dilanjutkan dengan pengantar mengenai pentingnya edukasi

keuangan dalam mendukung usaha perikanan. Sambutan dari pihak pelaksana menyampaikan latar belakang, urgensi, dan harapan terhadap kegiatan ini, khususnya untuk membantu nelayan mengelola hasil tangkapnya secara lebih produktif.

Materi pertama disampaikan dalam bentuk ceramah edukatif oleh tim pengabdian. Topik yang dibawakan adalah pengenalan dasar-dasar akuntansi dan manajemen keuangan mikro, meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba dan rugi sederhana. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan konteks lokal agar mudah dipahami peserta yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan dasar. Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pencatatan transaksi usaha nelayan. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta melakukan simulasi pencatatan keuangan menggunakan format buku kas harian yang telah disiapkan. Masing-masing kelompok difasilitasi oleh tim fasilitator untuk memastikan pemahaman dan praktik berjalan dengan baik.

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keaktifan dalam berdiskusi. Beberapa nelayan mengungkapkan bahwa selama ini mereka tidak pernah mencatat transaksi harian secara sistematis, dan sering mengalami kerugian tanpa mengetahui penyebab pastinya. Mereka mengakui bahwa pencatatan sangat membantu dalam memperkirakan kebutuhan bahan bakar, biaya operasional, dan pendapatan bersih.

Kegiatan juga menyisipkan diskusi tentang blue economy, yaitu konsep pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Nelayan diperkenalkan pada gagasan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya soal keuntungan semata, tetapi juga sebagai dasar untuk merencanakan usaha yang tidak merusak lingkungan laut. Diskusi ini memperluas pemahaman peserta terhadap pentingnya keberlanjutan usaha jangka panjang. Menjelang akhir sesi, dilakukan evaluasi singkat berupa post-test dan diskusi reflektif. Peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang materi yang telah diberikan, serta menyampaikan kesan dan saran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami struktur pencatatan keuangan sederhana dan menunjukkan minat tinggi untuk menerapkannya.

Kegiatan ditutup dengan pembagian lembar kerja dan modul pembukuan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta. Aparatur gampong juga diberikan salinan materi untuk dipergunakan dalam kegiatan lanjutan atau replikasi program secara mandiri. Foto bersama dan penyerahan cinderamata menjadi penutup kegiatan yang berlangsung dengan lancar dan penuh keakraban.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa edukasi pembukuan akuntansi sederhana sangat relevan dan dibutuhkan oleh komunitas nelayan pesisir. Melalui pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha perikanan. Ke depan, kolaborasi lintas pihak diharapkan terus diperkuat untuk menjadikan Gampong Paroy sebagai model pengelolaan ekonomi pesisir berbasis blue economy yang tangguh dan berdaya saing.



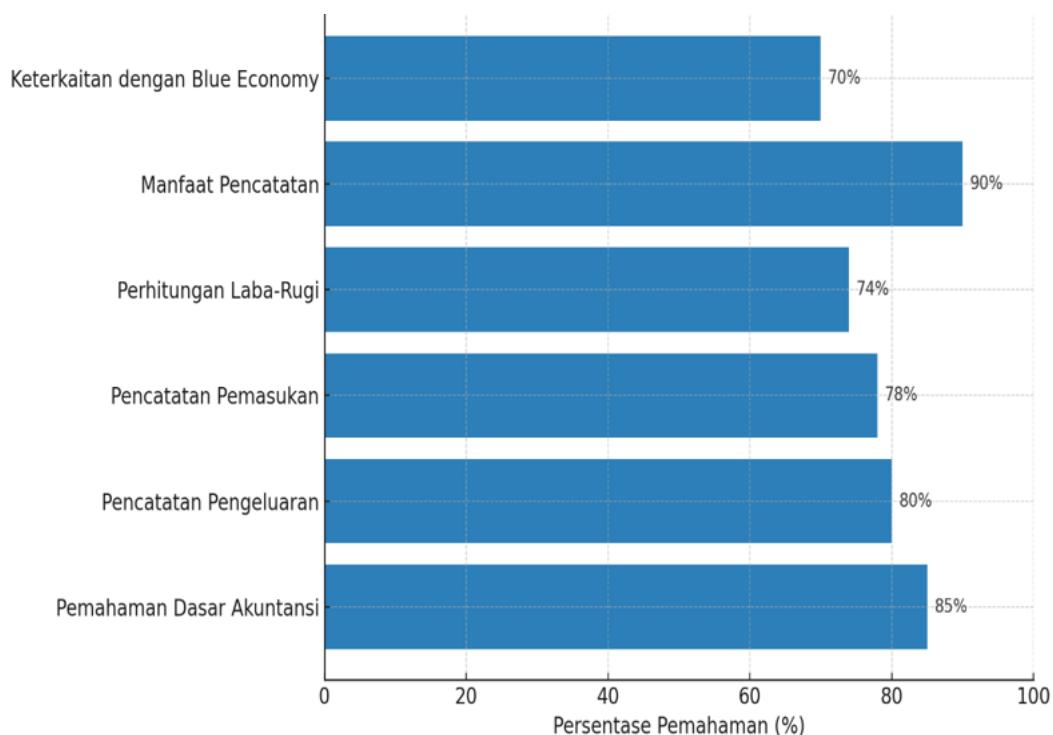
Gambar 3 Foto kegiatan Penyampaian Materi kepada Peserta di Gampong Paroy

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir sesi melalui metode review tanya jawab dan uji post-test singkat. Peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Materi yang diuji mencakup dasar-dasar akuntansi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan laba-rugi, manfaat pencatatan keuangan, serta keterkaitan dengan konsep *blue economy*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik, khususnya pada aspek manfaat pencatatan keuangan dan pengenalan dasar akuntansi. Namun, pemahaman mengenai perhitungan laba-rugi dan konsep *blue economy* masih perlu penguatan lebih lanjut. Berikut adalah data persentase capaian pemahaman berdasarkan hasil review:

- Pemahaman Dasar Akuntansi: 85%
- Pencatatan Pengeluaran: 80%
- Pencatatan Pemasukan: 78%
- Perhitungan Laba-Rugi: 74%
- Manfaat Pencatatan: 90%
- Keterkaitan dengan Blue Economy: 70%



Gambar 2. Hasil Review Pemahaman Peserta

Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan lanjutan:

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan topik khusus tentang perhitungan laba-rugi dan pengelolaan usaha berorientasi keberlanjutan agar nelayan mampu merancang rencana bisnis jangka panjang.
2. Penyusunan modul visual dan berbasis praktik lapangan sangat direkomendasikan untuk memudahkan nelayan yang memiliki keterbatasan literasi baca tulis.
3. Pelibatan aparatur desa dan pendamping UMKM secara berkelanjutan sangat penting agar program ini tidak bersifat temporer, melainkan menjadi agenda pembinaan rutin.
4. Digitalisasi pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi berbasis Android juga layak dikembangkan agar generasi muda nelayan turut aktif berinovasi.
5. Integrasi materi ekonomi biru dalam kegiatan musyawarah desa akan membantu mengarahkan pembangunan pesisir yang terukur dan berbasis data usaha riil nelayan.



Gambar 4 Foto kegiatan Diskusi dengan Peserta PkM di Gampong Paroy



Gambar 5 Foto kegiatan Tim PkM Bersama Mahasiswa di Gampong Paroy

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Paroy membuktikan bahwa edukasi mengenai pembukuan akuntansi sederhana sangat relevan dan dibutuhkan oleh komunitas nelayan pesisir. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah dan edukasi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pencatatan keuangan, termasuk manfaatnya dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan praktis tentang pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba-rugi yang sederhana dan aplikatif dalam konteks usaha perikanan tradisional. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama pada aspek manfaat pencatatan dan dasar akuntansi mikro.

Temuan selama kegiatan juga mengindikasikan adanya potensi penguatan kapasitas ekonomi desa melalui pendekatan akuntansi berbasis komunitas. Kegiatan ini sekaligus memperkenalkan pentingnya integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik ekonomi harian masyarakat pesisir, sejalan dengan prinsip blue economy yang dicanangkan pemerintah. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, serta pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa dan instansi terkait. Integrasi program ke dalam rencana pembangunan desa akan memperluas

dampaknya, menjadikan Gampong Paroy sebagai contoh nyata transformasi ekonomi lokal berbasis data dan prinsip keberlanjutan.

5. SARAN

Para nelayan Gampong Paroy disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, meningkatkan literasi akuntansi secara mandiri, dan bergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB) guna memperkuat pengelolaan usaha perikanan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sementara itu, aparatur gampong diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi keuangan ke dalam program kerja desa, membentuk tim pendamping usaha pesisir yang aktif, serta mendorong digitalisasi pencatatan usaha nelayan melalui aplikasi sederhana agar pengelolaan keuangan masyarakat pesisir menjadi lebih efektif, transparan, dan berdaya saing dalam mendukung visi ekonomi biru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) Wilayah Aceh atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari rangkaian kegiatan ABDIMAS ADAI DPW Aceh Batch 2. Dukungan dan fasilitasi yang diberikan oleh ADAI menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program ini, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi pesisir berbasis literasi akuntansi. Semoga kerja sama yang terjalin ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang luas, khususnya bagi peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan profesi dosen akuntansi di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pelatihan Manajemen Bisnis Ikan

- Hias Karang : Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Pulau Barrang Lombo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 395. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.903>
- Agusdin, A., Atikah, S., Sasanti, E. E., & Fikri, M. A. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Olahan Makanan Berbahan Dasar Ikan Di Kabupaten Lombok Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.705>
- Jumanah, J., Aziz, A., Anti Annisa Subhiyati, & Marlina. (2023). Implementation of Traditional Fisherman Empowerment Programs. *NIAGARA Scientific Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.55651/juni.v14i2.8>
- Kahar, A., Tenripada, T., & Halwi, M. D. (2020). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Pada Ukm Perikanan Bangkit Kampung Perikanan Mamboro Kota Palu. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.32585/cessj.v2i2.1136>
- Kurmanova, A. H., Dusaeva, E. M., & Truba , A. S. (2022). Accounting and control in the digital environment to ensure the sustainable development of the Russian fisheries complex. *Trudy VNIRO*, 187. <https://doi.org/10.36038/2307-3497-2022-187-180-189>
- Nikolova, B. (2022). Accounting Education – Training Professionals Ready for the Future. *Vocational Education*, 24(5). <https://doi.org/10.53656/voc22-511scet>
- Ninawe, A. (2017). Blue Economy is the Economic Activities that Directly or Indirectly Take Place in the Ocean and Seas, Use Outputs, Goods and Services into Ocean and Land Based Activities. *Examines in Marine Biology & Oceanography*, 1(1). <https://doi.org/10.31031/eimbo.2017.01.000501>
- Pelupessy, J. (2024). Peran Akuntansi Biaya untuk Mengurangi Risiko Keuangan pada Usaha Perikanan Tradisional di Pesisir. *JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN*, 3(2), 495–500.
- Wuryandini, A. R. (2023). Implementasi Praktik Pembukuan Akuntansi Bagi Nelayan di Desa Huangobotu. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(2), 111–115. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.63>

